**DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN OBESITAS DI YOGYAKARTA**

***DISCRIMINATION AGAINST OBESITY WOMEN IN YOGYAKARTA***

**Almas Hanifah1, Kondang Budiyani2**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta

12hnfhalmas@gmail.com

12082257306051

# Abstrak

Penampilan adalah hal yang penting bagi perempuan. Dalam menjalankan interakasi sosial perempuan yang memiliki penampilan dengan tubuh ideal akan lebih dihargai dibanding perempuan yang memiliki tubuh obesitas. Di sisi lain perempuan dengan tubuh obesitas banyak mengalami kesulitan dan mendapatkan diskriminasi dari lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang menjadi pelaku diskriminasi dan apa saja bentuk perilaku diskriminasi terhadap perempuan obesitas di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara secara online. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi pada perempuan obesitas di Yogyakarta dilakukan oleh pelaku yang berasal dari teman, keluarga, masyarakat umum dan tenaga profesional. Sedangkan bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh pelaku adalah diskriminasi halus, diskriminasi terselubung dan diskriminasi terang – terangan.

**Kata kunci :** Diskriminasi, Perempuan Obesitas, Pelaku diskriminasi, Bentuk diskriminasi

# *Abstract*

*Appearance is important for women. In carrying out social interactions, women who have an appearance with an ideal body will be more appreciated than women who have an obese body. On the other hand, women with obesity have a lot of difficulties and get discriminated against from their environment. This study aims to find out who is the perpetrator of discrimination and what forms of discriminatory behavior are against obese women in Yogyakarta. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Subjects in this study amounted to 30 people. Data collection methods in this study used online interviews. The data analysis technique used is qualitative and quantitative data analysis to determine the percentage. The results of this study indicate that discrimination against obese women in Yogyakarta is carried out by perpetrators who come from friends, family, the general public and professionals. Meanwhile, the forms of discrimination carried out by the perpetrators are subtle discrimination, covert discrimination and Blatant Discrimination.*

***Keywords: discrimination, obesity women, discriminatory perpetrator, forms of discrimination.***

**PENDAHULUAN**

Gambaran kecantikan perempuan saat ini dimaknai oleh khalayak sebagai perempuan yang cenderung memiliki kulit berwarna putih, bertubuh langsing dan berambut lurus (Winarni, 2015). Adanya konsep gambaran cantik tersebut membuat beberapa perempuan makin tidak percaya diri, diantaranya adalah perempuan dengan berat badan berlebih. Perempuan yang memiliki tubuh dengan berat badan berlebihan biasanya disebut kegemukan atau Obesitas (Fernando, 2019).

Masih banyak kasus terjadi jika individu tersebut memiliki tubuh dengan obesitas akan berpengaruh terhadap kehidupannya. Individu yang kelebihan berat badan bercerita tentang kehidupannya di sekolah, ditolak pekerjaan dan promosi, hingga kehilangan kesempatan untuk mengadopsi anak, dan banyak lagi (Puhl dan Brownell, 2001). Seringkali wanita dewasa yang mengalami obesitas mendapatkan perlakuan yang berbeda dari orang-orang sekitar, perlakuan tersebut lebih cenderung mengarah ke perilaku negatif diantaranya adalah pelecehan, stigmatisasi dan diskriminasi (Bestiana, 2012).

Perlakuan yang berbeda yang diterima oleh kelompok atau individu disebut dengan diskriminasi. Pada diskriminasi sering diawali dengan prasangka, muncul nya sebuah prasangka ini membuat perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain sehingga meinbulkan sikap negatif yang kemudian dimunculkan dalam sebuah tindakan (Gerungan, 2004).

Fulthoni dkk. (2009) menjelaskan bahwa Pada dasarnya diskriminasi adalah pembedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya. Diskriminasi bisa terjadi seringkali diawali dengan prasangka. Dengan prasangka, kita membuat pembedaan antara kita dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering bilang “kita” dan “mereka”. Pembedaan ini terjadi karena kita adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang yang memiliki kemiripan dengan kita.

Dunia kesehatan memang memandang obesitas sebagai suatu masalah kesehatan yang memiliki dampak yang tidak baik, Akan tetapi tidak semua obesitas disebabkan oleh makanan dan pola hidup yang buruk. Ada beberapa individu yang mengalami obesitas karena memang genetic bawaan dari orang tuanya. Bayi yang memiliki ibu obesistas menunjukkan bahwa 50% diantaranya akan menjadi obesitas karena gen yang diturunkan dari si ibu dan bukan karena makanannya. Oleh karena itu di lingkungan sosial harusnya tidak mendiskriminasi individu dengan obesitas (Susanto, 2016).

Tidak terkecuali perempuan obesitas yang berada di Yogyakarta. Harusnya dengan adanya aspek budaya perilaku (behavioral culture) yang mengedepankan keramahan dan kesopanan yang ada di Yogyakarta bisa membuat masyarakat nya memiliki rasa toleransi yang tinggi (Putro, 2010). Akan tetapi kenyataan nya beberapa perempuan obesitas yang ada di Yogyakarta masih mengalami diskriminasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 dengan menggunakan media komunikasi online yakni (whatsaap) dengan subjek dua orang yang berdomisili di Yogyakarta yakni inisial “P dan A” menemukan bahwa mereka berdua mendapatkan diskriminasi karena memiliki tubuh yang obesitas. Subjek P menceritakan bahwa karena berat badannya yang masuk kategori obesitas 1 selalu mendapat cibiran dari teman kerjanya. Tidak hanya itu P sering tidak dilibatkan dalam kegiatan pertemanan diluar kantor yang dilakukan oleh teman teman kantornya. Bagi teman kantor nya P juga dianggap tidak bisa produktif karena memiliki berat badan yang obesitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Jackson, (2016) menjelaskan bahwa seorang pegawai penyedia layanan televisi kabel bernama Owens dipecat karena berat badannya, kemudian seorang teman dari Owens memberikan rekomendasi agar ia mengikuti wawancara pekerjaan di sebuah tempat penitipan anak. Sebelum mengikuti wawancara pekerjaan di tempat tersebut, Owens sebelumnya sudah memiliki pengalaman bekerja di tempat penitipan anak. Owens berusaha untuk meyakinkan mereka dengan menunjukkan bahwa ia dapat dengan mudah duduk di lantai dan berinteraksi dengan anak-anak meski memiliki tinggi hampir 180 cm dengan berat 227 kg dan ia bisa memenuhi kualifikasi untuk posisi tersebut, namun mereka tidak dapat menerima Owens dengan alasan karena tubuhnya yang terlalu besar. Selain itu ada kasus dimana seorang perawat yang memiliki berat badan obesitas yang tidak pernah dipromosikan di tempat kerjanya padahal dia memiliki waktu yang lama di dalam pekerjaan tersebut.

Selanjutnya dalam penelitian Puhl dan Brownel (2001) diungkapkan bahwa melalui survai yang dilakukan terbukti banyak sekali individu obesitas yang melaporkan bahwa mereka mengalami diskriminasi dalam pekerjaannya. Laporan ini menunjukan wanita 16 kali lebih banyak mengalami diskriminasi dari pada laki laki. Salah satu yang dialami oleh wanita yang pernah mengalami diskriminasi tersebut membicarakan bahwa ia dipecat setelah ada evaluasi kinerja di perusahaan nya dan menganggap wanita tersebut memiliki evaluasi kinerja negative karena berat badannya. Dalam hal tersebut sangat rentan dampaknya pada kehidupan sosial individu dengan berat badan yang obesitas.

Perempuan dengan obesitas yang seharusnya diperlakukan sama dan di dukung untuk memiliki pola hidup dan badan yang sehat malah mendapatkan banyak diskriminasi dari lingkungannya. Oleh karena itu berdasarkan apa yang sudah di paparkan diatas peneliti ingin meneliti siapa saja yang menjadi pelaku diskriminasi pada perempuan obesitas dan apa saja bentuk diskriminasi yang diterima oleh perempuan obesitas.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Polit & beck, 2009). Subjek pada penelitian ini adalah perempuan obesitas atau perempuan yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT >25 kg/m2) yang tinggal atau berdomisili di Yogyakarta dengan jumlah partisipan sebanyak 30 individu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka agar memperoleh informasi lengkap dari respondent (Edi, F.R., 2016). Pada pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara secara online. Hal tersebut dikarenakan adanya penyebaran virus pandemic Covid-19 yang saat ini masih terus meningkat kasusnya di Indonesia termasuk di wilayah Yogyakarta. Karena adanya pandemic Covid-19 tersebut pemerintah melakukan Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah Jawa dan Bali.

Wawancara online atau E-Interviews adalah sebuah wawancara yang memanfaatkan komunikasi melalui media elektronik seperti computer berbasis pesan teks maupun gambar (Salmons, 2015). Peneliti menggunakan google form sebagai alat untuk menyebarkan pertanyaan wawancara kepada pasrtisipan yakni perempuan obesitas. Dalam proses penyebaran Google Form peneliti terlebih dahulu mencari subjek dengan kriteria yang sudah ditentukan melalui kenalan peneliti. Jika subjek tidak keberatan peneliti akan menghubungi melalui media sosial Whatsapp atau WA dan mengirimkan link untuk wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data etnografi yakni upaya mendeskripsikan secara menyeluruh karakteristik kultural yang mempengaruhi perilaku sosial individu. Fokus utamanya adalah narasi deskriptif tentang perilaku individu yang diteliti. Analisis datanya dilakukan secara langsung bersamaan dengan proses selesai nya dilakukan pengumpulan data (Hanurawan, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui proses analisis data diperoleh hasil – hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 30 partisipan yang di dapat ditemukan 54 kasus perlakuan diskriminasi dari total kasus sebanyak 56. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan jelas menganai bentuk bentuk diskriminasi dan siapa saja pelaku diskriminasi terhadap perempuan obesitas di Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara online dari partisipan akan diuraikan dalam tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Peneliti menjabarkannya dalam 4 kategori. *Pertama* data distribusi asal domisili penyebaran perempuan obesitas yang mengalami diskriminasi. *Kedua*, pelaku yang mendiskriminasi perempuan obesitas yang ada di Yogyakarta*. Ketiga*, bentuk bentuk diskriminasi yang diterima oleh perempuan Obesitas. *Keempat* hasil wawancara beberapa mengungkapkan efek psikologis karena diskriminasi yang pernah dialami.

Total partisipan yang di dapat adalah 30 dimana 2 diantaranya tidak mengisi data diri mengenai domisili tempat tinggal dari partisipan. Setelah dianalisis di dapat data yakni Partisipan terbanyak berasal dari Sleman dengan jumlah 10 individu dengan presentase 33%. Kemudian disusul dari Kabupaten Kota yakni sebanyak 6 pasrtisipan di dapat dengan jumlah presentase sebanyak 20%. Sedangkan dari kabupaten Gunung Kidul didapat sebanyak 5 partisipan dengan presentase 17%. Selanjutnya berasal dari kabupaten Bantul sebanyak 4 partisipan dengan presentase 13%. Yang paling sedikit adalah partisipan yang berasal dari Kulon Progo sebanyak 3 partisipan dengan presentase 10%. Untuk partisipan yang tidak mengisi daerah asal sebanyak 2 individu dengan oresentase 7%. Total partisipan yang di dapat adalah 30 dengan presentase 100%.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dari 30 partisipan diperoleh 56 kasus diceritakan oleh partisipan. Setiap partisipan berhak mengisi lebih dari 1 kasus pada wawancara yang dilakukan. Dalam 56 kasus tersebut 54 diantaranya terdapat perlakuan diskriminasi yang di dapat oleh partisipan sedangkan 2 kasus lainnya tidak terindikasi masuk dalam kategori diskriminasi. Pertama kategori Teman, memiliki presentase terbanyak sebagai pelaku diskriminasi dengan frekuensi 30 pelaku dari 30 kasus dengan presentase sebanyak 61%. Kedua, adalah pelaku diskriminasi yang berasal dari lingkungan keluarga sehingga penulis memasukkan nya dalam kategori pelaku yang berasal dari lingkungan “keluarga”. Dalam kategori ini ditemukan 15 pelaku yang berasal dari 15 kasus dengan jumlah kedua terbanyak setelah pelaku kategori “Teman”. Presentase dalam kategori pelaku dari Keluarga ini sebanyak 31%. Ketiga Pada kategori masyarakat umum ditemukan enam pelaku dari enam kasus yang dialami oleh partisipan. Presentase nya adalah sebesar 6%. Keempat, merupakan kategori pelaku yang berasal dari para Tenaga professional dengan frekuensi pelaku sebanyak tiga dari tiga kasus dengan presentase paling sedikit yakni 2%.

Pada penelitian ini setelah melalui proses analisis data, peneliti mendapatkan berbagai macam bentuk diskriminasi yang dialami oleh partisipan. Untuk mempermudah memahami macam macam diskriminasi yang dialami oleh partisipan peneliti mengkategorikan bentuk bentuk diskriminasi pada perempuan obesitas ini menjadi tiga bentuk. Diantaranya adalah diskriminasi halus, diskriminasi terselubung dan diskriminasi terang – terang an. Dari hasil wawancara di dapatkan 56 kasus dimana setelah di analisis hanya 54 kasus yang teridentifikasi masuk sebagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan dengan obesitas sedangkan 2 kasus tidak teridentifikasi dalam kategori diskriminasi. Total 54 kasus tersebut dibagi dan dikelompokkan dengan masing masing kategori yang sesuai dengan bentuk diskriminasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Untuk memahami bentuk bentuk diskriminasi tersebut bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bentuk Diskriminasi** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | Diskriminasi Halus | 34 | 63% |
| 2 | Diskriminasi Terselubung | 18 | 33% |
| 3 | Diskriminasi Terang – Terangan | 2 | 4% |
|  | **Jumlah** | 54 | 100% |

Berikut hasil tabel Komparasi bentk bentuk diskriminasi berdasarkan pelaku diskriminasi terhadap perempuan obesitas di Yogyakarta.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | BentukDiskriminasi | PelakuDiskriminasi | Frekuensi | Responden |
| 1 | Diskriminasi Halus | Teman | 17 | Myln 1.1, Rinna 2.1,Rinna 2.2, Silvia 3.2, A 4.1, A.5.1, Nadia 7.1, Sridevi 12.2, Chom 13.1, R 14.1, R 14.2, M 16.1, T 17.1, Ifa 19.1, AR 20.2, Kim 23.2, Jd 28.1 |
| Keluarga | 14 | A 5.2, Els 6.1, Nadia 7.2, Devi 9.1, Devi 9.2, Devi 9.3, Ririn 10.1, Ririn 10.2, Amelinda 11.2, Chom 13.2, M 16.3, T 17.2, Hezty 24.2, Sarifatul 26. |
| Masyarakat Umum | 2 | Ifa 19.2, DR 30.1 |
| Tenaga Profesional | 1 | Myln 1.2 |
| 2 | Diskriminasi Terselubung | Teman | 12 | Myln 1.1, Silvia 3.1,Amelinda 11.1, R 14.3,Laura 15.1, M 16.2, VNS 18.1, Mawar 21.2, Y 22.1,Hezty 24.1, Egia 25.1,Egia 25.2 |
| Keluarga | 1 | Els 6.2, |
| Masyarakat Umum | 3 | Mawar 21.1, AZ 27.1, AZ 27.2 |
| Tenaga Profesional | 2 | AR 20.1, Lia 29.1 |
| 3 | Diskriminasi Terang- Terangan | Teman | 1 | T 17.3 |
| Keluarga | - | - |
| Masyarakat Umum | 1 | Sridevi 12.1 |
| Tenaga Profesional | - | - |
| Total | 54 |  |

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ahwa pelaku diskriminasi terhadap perempuan obesitas di Yogyakarta dikelompokkan menjadi empat kategori pelaku. Diantaranya adalah teman, keluarga, masyarakat umum, dan tenaga professional. Diskriminasi terbanyak dilakukan pelaku dari kategori teman dan yang paling sedikit dilakukan dari pelaku dengan kategori tenaga profesional. Sedangkan bentuk diskriminasi yang ditemukan dalam penelitian ini dikategorikan dalam tiga bentuk. Yakni pertama adalah diskriminasi halus, kedua diskriminasi terselubung dan ketiga adalah diskriminasi terang – terangan. Diskriminasi halus merupakan bentuk diskriminasi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Semua kategori pelaku melakukan bentuk diskriminasi halus. Sedangkan diskriminasi terselubung memiliki frekuensi lebih sedikit disbanding diskriminasi halus. Pada bentuk diskriminasi terang- terangan hanya pelaku dari kategori teman dan masyarakat umum yang ditemukan dalam penelitian ini.

 Partisipan yang didapat dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai kabupaten di Yogyakarta. Yakni dari Sleman, Kota Yogyakarta, Gunung Kidul, Bantul dan Kulon progo.

# DAFTAR PUSTAKA

Abelson, P., & Kennedy, D. (2004). The obesity epidemic. Science, 304(5676), 1413-1414. *Gale One File: Health and Medicine,* link.gale.com/apps/doc/A118444386/HRCA?u=anon~b8b262&sid=googleScholar&xid=3eaa27b2

Alimatus, S., (2020). *Studi Indigenous Dengan Metode Kualitatif*. Yogyakarta: Gramasurya.

Anggito, A., Setiawan, J., (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.

Andriani, S. (2021). Pengaruh Sistem Perpajakan, Persepsi Keadilan Pajak, Diskriminasi Pajak dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak yang terdaftar diwilayah Kompleks Ruko Grand Boutique Centre). In *Skripsi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Azwar, S., (2019)*. Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Brownell, K. D., & Walsh, B. T. (Eds.). (2017). *Eating disorders and obesity: A comprehensive handbook*. New York: Guilford Publications.

Bray, G. A., & Bouchard, C. (Eds.). (2019). *Handbook of obesity: clinical applications.* CRC Press.

Cambridge University Press. doi.org/10.1017/9781316161579.017

Diana, R. dkk., (2013). Faktor Risiko Kegemukan Pada Wanita Dewasa Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan* 8(1), 1–8. doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.1-8

Diedrichs, P. C., & Puhl, R. (2017). Weight bias: Prejudice and discrimination toward overweight and obese people. In C. G. Sibley & F. K. Barlow (Eds.), *The Cambridge handbook of the psychology of prejudice* (pp. 392–412).

Edi, F.R.S., (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. LeutikaPrio.

Fatimah, N., (2014). Perbedaan Antara Obesitas Dan Non Obesitas Terhadap Kejadian Depresi Pada Ibu Rumah Tangga Di Daerah Kelurahan Cililitan. In *Skripsi* Jakarta Timur. Universitas Syarif Hidayatulah.

Fernando, M. L. (2019). Gambaran citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami obesitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 101-118.

Fulthoni, M. A. (2009). *Memahami diskriminasi: Buku saku kebebasan beragama*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center.

Gerungan, W.A., (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Hanurawan, F., (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hastuti, P., (2018). *Genetika Obesitas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Hayden, M. J., Dixon, M. E., Dixon, J. B., Playfair, J., & O’Brien, P. E. (2010). Perceived discrimination and stigmatisation against severely obese women: age and weight loss make a difference. *Obesity facts*, 3(1), 7-14. doi.org/10.1159/000273206.

Huda, M.J.N., (2014). Dinamika Pencapaian Identitas Sosial Positif Atas Keistimewaan Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1).

Husni, H. K., & Indrijati, H. (2014). Pengaruh Komparasi Sosial pada Model pada Iklan Kecantikan di Televisi Terhadap Body Image Remaja Putri yang Obesitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 207-209.

Indonesia, R. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.* Jakarta: Pusat Penerbitan PNRI.

Jackson, S.E., Rebecca J, B., Wardle, J., (2015). Obesity, Perceived Weight Discrimination, And Psychological Well-Being In Older Adults In England 23, 1105–1111.

Kemenkes RI, (2018). Epidemi Obesitas. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/N2VaaXIxZGZwWFpEL1VlRFdQQ3ZRZz09/2018/02/FactSheet\_Obesitas\_Kit\_Informasi\_Obesitas.pdf

Kite, M.E., Whitley, B.E., 2016. *Psychology of Prejudice and Discrimination*. New York: Routledge. doi.org/10.4324/9781315623849

Kuncoro, J. (2021). Prasangka dan diskriminasi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 2(2), 1-16.

Kusoy, K., (2013). Prevalensi Obesitas pada Remaja Di Kabupaten Minahasa. *eBiomedik* 1(2).

Liliweri, A. (2005). Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. LKiS Pelangi Aksara.

Manns-James, L., Anthony, M. K., & Neal-Barnett, A. (2020). Racial Discrimination, Racial Identity, and Obesity in Collegiate African American Women*. Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 1-15.

Maharani, R. (2014). Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) pada Pelayanan Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Komunitas,* 2(5), 225-232. doi.org/10.25311/keskom.Vol2.Iss5.79

Mahpur, M., (2017). Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding.

Moleong, L.J., n.d., (2007) *Analisis Data Kualitatif*. Rineka Cipta.

Mubin, M. N. (2021). PENDEKATAN KOGNITIF-SOSIAL PERSPEKTIF ALBERT BANDURA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 92-103.

Murniasih, E., (2010). Mengenal Obesitas. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan.

Nazilah, T., (2019). Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Obesitas. In *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D., (2004). *Human th Development*. New York: Mc Graw-Hill.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2009). International differences in nursing research, 2005–2006*. Journal of Nursing Scholarship*, 41(1), 44-53. doi.org/10.1111/j.1547-5069.2009.01250.x.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2009). Essentials of nursing research: *Appraising evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins.

Puhl, R. M., & King, K. M. (2013). Weight discrimination and bullying. *Best practice & research Clinical endocrinology & metabolism,* 27(2), 117-127. doi.org/10.1016/j.beem.2012.12.002

Puhl, R. M., & Heuer, C. A. (2009). The stigma of obesity: a review and update. *Obesity*, 17(5), 941.

Puhl, R., & Brownell, K. D. (2001). Bias, discrimination, and obesity. *Obesity research,* 9(12), 788-805.

Puhl, R. M., Andreyeva, T., & Brownell, K. D. (2008). Perceptions of weight discrimination: prevalence and comparison to race and gender discrimination in America. *International journal of obesity,* 32(6), 992-1000.

Putro, Z.A.E., (2010). Ketahanan Toleransi Orang Jawa: Studi Tentang Yogyakarta Kontemporer. *Jurnal Sosiologi*. 15 No. 2, 15–36.

Putriyani, D., & Sari, H. (2016). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).

Retnaningsih, E. (2010). Model Prediksi Prevalensi Obesitas pada Penduduk Umur Diatas 15 Tahun Di Indonesia. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 4(1).

Salmons, J. E. (2015). *Doing qualitative research online*. Sage.

Sa’diyah, I. (2016). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Presepsi Wajib Pajak Mengenai Perilaku Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *In Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

Santrock, J. W., Sumiharti, Y., Sinaga, H., Damanik, J., & Chusairi, A. (2002). *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1.

Solanke, I., (2017). Discrimination As Stigma (A Theory of Anti-discrimination Law). Oxford: Hart Publishing.

Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2010). Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Cakrawala Pendidikan, (2), 81228.

Susanto, B., (2016). Deskriminasi Terhadap Orang Obesitas Sebagai Ide Cerita Dalam Penulisan Skenario Drama “Habis Berat Terbitlah Menang”. *In Skripsi.* Surakarta: Institut Seni Indonesia.

Thornicroft, G. et. a., (2012). Mental Illness, Descrimination and The Law: Fighting for Social Justice.

Thornicroft, G. et al., (2007). Stigma: Ignorance, Prejudice or Discrimination. Br. *Journal Psychiatry* 192–193.

Wahyuni, K.D., Prasetyo, K.B., (2019). Diskriminasi Terhadap Kaum Gemuk (Studi Kasus: Kalangan Remaja Bertubuh Gemuk di Wonosobo). *Jurnal Solidar*. 8 No. 2.

Wijaya, H., (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi).

Winarni, R.W., (2015). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan. *Deiksis* 2(02), 134–152. doi.org/10.30998/deiksis.v2i02.399

Yuliani, W., 2018. Metode Penelitian Derskriptif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta* 2(2), 83–91. doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641

Yogyakarta, D.K.K., (2019). Profil Kesehatan 2019 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2018). Dinas Kesehatan, Yogyakarta.

Yogyakarta, D.K.K., (2017). Profil Kesehatan Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2017

WHO, (2000). Obesity: Prevelenting And Managing The Global Epidemic. WHO Library Cataloguing, Geneva.